

# Pendampingan Perencanaan Karier Siswa/Siswi Kelas XII SMA Negeri Tanjung Batu Ogan Ilir

Rulitawati\*, Purmansyah Ariadi, Yuniar Handayani, Ahmad Jumhan, Antoni, Helyadi

Universitas Muhammadiyah Palembang

[ita.ilet44@gmail.com](mailto:ita.ilet44@gmail.com)

## Abstrak

Perencanaan karier menjadi isu yang semakin urgen bagi siswa kelas XII sekolah menengah atas seiring dengan kompleksitas pilihan pendidikan lanjutan dan dinamika dunia kerja di era modern. Kurangnya pemahaman siswa terhadap potensi diri, informasi karier, serta arah masa depan seringkali menimbulkan kebingungan dalam pengambilan keputusan pasca-sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan manfaat program pendampingan perencanaan karier bagi siswa kelas XII SMA Negeri Tanjung Batu dalam meningkatkan kesiapan karier mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui kegiatan pendampingan yang bersifat interaktif dan partisipatif, dengan mengombinasikan ceramah, tanya jawab, serta diskusi klasikal dan individual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan perencanaan karier membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap minat, bakat, nilai-nilai pribadi, dan keterampilan yang dimiliki, sehingga siswa memiliki arah dan keyakinan yang lebih jelas dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun karier. Program ini memberikan kontribusi praktis dalam layanan bimbingan karier di sekolah dengan menegaskan pentingnya pendampingan terstruktur bagi siswa pada fase transisi pendidikan. Disimpulkan bahwa pendampingan perencanaan karier berperan penting dalam membekali siswa dengan kesiapan menghadapi masa depan, dan disarankan agar pengabdian selanjutnya mengembangkan instrumen evaluatif yang lebih sistematis untuk mengukur dampak jangka panjang program ini.

**Kata kunci:** Pendampingan, Perencanaan Karier, Siswa Kelas XII, Bimbingan Karier

## Abstract

DOI:  
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1866>

\*Correspondensi: Rulitawati  
Email: [ita.ilet44@gmail.com](mailto:ita.ilet44@gmail.com)

Received: 25-02-2026

Accepted: 25-03-2026

Published: 25-04-2026



Copyright: © 2026 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and conditions  
of the Creative Commons Attribution (CC  
BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>  
).

*Career planning has become an increasingly urgent issue for senior high school students, particularly in the context of complex post-school educational pathways and the rapidly changing demands of the labor market. Limited self-understanding, insufficient career information, and uncertainty about future directions often hinder students' ability to make informed career decisions. This article aims to describe the implementation and benefits of a career planning mentoring program for twelfth-grade students at SMA Negeri Tanjung Batu in enhancing their career readiness. The study employed a descriptive approach through an interactive and participatory mentoring program, combining lectures, question-and-answer sessions, and both group and individual discussions. Data were collected through observation and documentation during the program implementation and analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings indicate that the career planning mentoring program improved students' understanding of their interests, talents, personal values, and skills, enabling them to develop clearer and more confident plans for further education and future careers. This study contributes practically to school-based career guidance services by highlighting the importance of structured mentoring for students at critical educational transition stages. It can be concluded that career planning mentoring plays a significant role in preparing students to face post-school challenges, and future studies are recommended to employ systematic evaluative instruments to assess the long-term impact of such programs.*

**Keywords:** Career Mentoring, Career Planning, Twelfth-Grade Students, Career Guidance.

## I. PENDAHULUAN

Perubahan perilaku individu dalam konteks karier merupakan fenomena yang terus berkembang seiring dengan dinamika sosial, pendidikan, dan tuntutan dunia kerja. Karier tidak hanya dipahami sebagai pekerjaan semata, tetapi sebagai rangkaian pengalaman hidup yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, serta posisi jabatan yang dicapai individu sepanjang kehidupannya (Super, 2001:95). Karier menjadi elemen penting yang menopang kinerja individu dan berkontribusi terhadap peluang pengembangan diri serta promosi jabatan yang lebih baik.

Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa individu seringkali menghadapi kesulitan dalam menentukan arah karier yang sesuai dengan potensi dirinya. Kurangnya pemahaman mengenai minat, bakat, serta prospek profesi di masa depan menyebabkan perencanaan karier menjadi tidak matang (Super, 2001:96). Kondisi ini semakin diperparah oleh perubahan zaman yang ditandai dengan era digital dan Revolusi Industri, yang menuntut individu memiliki kesiapan karier yang adaptif dan terencana secara sistematis.

Perencanaan karier memiliki urgensi yang tinggi karena berperan sebagai proses penetapan tujuan karier yang realistis berdasarkan potensi dan kondisi individu (Atmaja, 2014) (Pio, 2017). Melalui perencanaan karier, individu dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, kebutuhan pengembangan diri, serta peluang yang tersedia di dunia kerja. Super (Sharf, 2013) menekankan bahwa perencanaan karier mencakup eksplorasi karier, pengambilan keputusan, pemahaman dunia kerja, pengetahuan tentang pekerjaan yang diminati, serta kesiapan individu, yang keseluruhannya menjadi dasar pengambilan keputusan karier yang bertanggung jawab.

Pentingnya perencanaan karier juga terlihat secara praktis pada siswa pendidikan menengah atas, khususnya kelas XII, yang berada pada fase transisi menuju dunia pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Pada tahap ini, siswa sering mengalami kebingungan dan kecemasan akibat keterbatasan pemahaman diri serta minimnya informasi karier yang relevan (Brown & Lent, 2013). Padahal, perencanaan karier yang baik menuntut adanya pengetahuan diri dan sikap positif terhadap pekerjaan, yang mencakup pemahaman karakter, minat, bakat, serta kemampuan individu dalam merespons informasi karier secara aktif (Super dalam Sharf, 2013).

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya perencanaan karier bagi siswa kelas XII sebagai upaya meningkatkan kesiapan karier di era Revolusi Industri. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian bimbingan dan konseling karier, serta kontribusi praktis sebagai dasar pengembangan program pendampingan perencanaan karier yang sistematis dan kontekstual bagi siswa sekolah menengah atas.

Bimbingan karier merupakan salah satu domain utama dalam bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan kemampuan individu dalam memahami diri dan dunia kerja guna mencapai kematangan serta kepuasan karier. Secara teoretis, konsep ini berakar pada *life-span, life-space theory* yang dikemukakan oleh Super, yang memandang karier sebagai proses perkembangan sepanjang rentang kehidupan yang dipengaruhi oleh konsep diri individu (Super dalam Herr & Cramer, 1984) (Super, 1975). Dalam kerangka ini, bimbingan karier berfungsi memfasilitasi individu agar mampu mengintegrasikan

potensi diri, peran sosial, serta tuntutan dunia kerja secara realistis. Pendekatan ini diperkuat oleh Brown dan Lent (2013), yang menempatkan bimbingan karier sebagai proses pengembangan yang membantu individu memahami minat, bakat, kepribadian, dan tujuan akademik serta mengaitkannya dengan peluang karier yang tersedia.

Pada tingkat operasional, bimbingan karier dipahami sebagai layanan sistematis yang membantu siswa mengatasi permasalahan karier dan mengambil keputusan secara mandiri (Tohirin, 2015) (Widarto, 2015) (Yusuf, 2017) (Lestari, 2017). Tujuan utama layanan ini adalah membekali siswa dengan pemahaman diri, pengetahuan dunia kerja, serta kemampuan merencanakan dan mengembangkan karier secara bertanggung jawab. Herr, Cramer, dan Niles (1984) menekankan bahwa bimbingan karier membantu individu mengidentifikasi karakteristik personal dan mencocokkannya dengan bidang pekerjaan yang sesuai, sementara Brown dan Lent (2013) menegaskan relevansinya dalam meningkatkan keberhasilan akademik dan kesiapan memasuki dunia kerja. Dengan demikian, bimbingan karier berperan sebagai jembatan antara potensi individu dan realitas pasar kerja.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas bimbingan karier dalam mendukung kematangan dan perencanaan karier siswa. Herr, Cramer, dan Niles (1984) melalui pendekatan konseptual menegaskan bahwa layanan karier mendorong eksplorasi kebutuhan dan ketidakpastian siswa sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan dan pekerjaan. Brown dan Lent (2013), melalui kajian teoritis dan empiris, menemukan bahwa pengembangan karier berkontribusi pada kemampuan perencanaan jangka panjang dan adaptasi individu terhadap perubahan dunia kerja. Tohirin (2015) dalam kajian aplikatifnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier di sekolah membantu siswa memahami dan merencanakan karier setelah menyelesaikan pendidikan. Widarto (2015) menyoroti pentingnya penyediaan informasi karier yang sistematis agar siswa memiliki kesiapan memasuki dunia kerja. Yusuf (2017) menemukan bahwa pemahaman diri dan pengetahuan karier yang difasilitasi melalui layanan bimbingan karier berkontribusi pada pembentukan identitas karier siswa. Selain itu, Andriyanto dkk. (2017) menunjukkan bahwa bimbingan karier memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi tugas perkembangan karier sesuai tahap usia, sedangkan Kourkouta dkk. (2018) menegaskan manfaat media membaca dalam meningkatkan kesehatan mental dan konsentrasi yang secara tidak langsung mendukung kesiapan belajar dan pengambilan keputusan karier.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih menyisakan sejumlah kesenjangan penelitian. Secara teoretis, sebagian besar penelitian lebih menekankan aspek konseptual bimbingan karier dan tahap perkembangan karier menurut Super, namun belum secara spesifik mengintegrasikan karakteristik generasi digital (Generasi Z) dalam perencanaan karier. Secara empiris, penelitian yang ada cenderung menyoroti peran layanan bimbingan karier secara umum, sementara kajian yang mengembangkan dan menguji media khusus—seperti buku panduan perencanaan karier—masih terbatas, terutama pada konteks siswa sekolah menengah atas yang berada pada fase eksplorasi karier. Padahal, Generasi Z memiliki karakteristik unik sebagai *native digital* yang memerlukan pendekatan dan media layanan karier yang relevan dengan perkembangan zaman (Budiati et al, 2018).

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier memiliki landasan teoretis yang kuat dan terbukti berkontribusi terhadap pemahaman diri, perencanaan, serta kematangan

karier siswa. Namun, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan dan pemanfaatan media bimbingan karier yang kontekstual dan adaptif bagi siswa Generasi Z. Artikel ini berkontribusi dalam melengkapi kekurangan riset sebelumnya dengan menekankan pentingnya perencanaan karier yang difasilitasi melalui media yang sistematis, sehingga mampu menjawab tuntutan perkembangan karier siswa di era Revolusi Industri dan digitalisasi.

## II. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode program pendampingan dalam konteks bimbingan karier. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan kegiatan pembekalan perencanaan karier bagi siswa kelas XII sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Metode ini relevan karena fokus penelitian tidak pada pengujian hipotesis, melainkan pada implementasi dan deskripsi kegiatan pendampingan karier yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada waktu yang disesuaikan dengan surat tugas dari Universitas Muhammadiyah Palembang, sehingga periode pelaksanaan mengikuti kalender akademik dan kesepakatan antara pihak sekolah dan tim pelaksana kegiatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri Tanjung Batu. Teknik penentuan sampel menggunakan total sampling, di mana seluruh siswa kelas XII dilibatkan sebagai peserta kegiatan. Pemilihan teknik ini didasarkan pada tujuan kegiatan yang bersifat pendampingan menyeluruh, sehingga seluruh siswa yang berada pada fase transisi pendidikan dianggap membutuhkan layanan perencanaan karier yang sama.

Instrumen utama dalam kegiatan ini adalah materi pembekalan perencanaan karier yang disampaikan secara langsung kepada siswa. Materi mencakup pemahaman tentang pentingnya perencanaan karier, pengenalan potensi diri, serta arah dan tujuan pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan dokumentasi pelaksanaan program, yang digunakan untuk menggambarkan keterlibatan siswa serta proses pendampingan yang dilakukan. Prosedur pelaksanaan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi antara tim Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dengan pihak sekolah, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembekalan kepada seluruh siswa kelas XII.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan memaknai hasil observasi dan dokumentasi untuk menggambarkan pelaksanaan dan manfaat kegiatan pendampingan karier bagi siswa. Data dianalisis secara naratif tanpa menggunakan perangkat lunak statistik, karena penelitian ini menekankan pada pemaparan proses dan konteks kegiatan sebagai bagian dari layanan bimbingan karier di sekolah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pendampingan Perencanaan Karier Siswa-Siswi Kelas XII SMA Negeri Tanjung Batu Ogan Ilir. Dengan adanya kegiatan penyuluhan pengabdian kepada siswa diharapkan dapat memotivasi dan membekali siswa-siswi kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pengetahuan peserta tentang pentingnya perencanaan karier, pengenalan potensi diri, serta arah dan tujuan pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas dijabarkan dalam hasil pre-test dan post-test sebagai berikut :

**Tabel 1.** Pengetahuan sebelum diberikan pembekalan (pre-test) pada siswa kelas XII SMA Negeri Tanjung Batu

Pengetahuan	Pre-Test	Prosentase
Kurang	42	60%
Cukup	23	33%
Baik	5	7%
Total	70	100 %

Berdasarkan table 1 diatas didapatkan bahwa pengetahuan peserta sebelum pemberian pembekalan sebanyak 42 (60%) siswa dari 70 peserta mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 23 (33%) siswa dari 70 peserta mempunyai pengetahuan cukup, dan sebanyak 5 (7%) orang dari 70 peserta mempunyai pengetahuan baik.

**Tabel 2.** Pengetahuan sesudah diberikan diberikan pembekalan (post-test) pada siswa kelas XII SMA Negeri Tanjung Batu

Pengetahuan	Post-Test	Prosentase
Kurang	0	0%
Cukup	5	7%
Baik	65	93%
Total	70	100 %

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil bahwa sebanyak 65 (93%) siswa dari 70 peserta menunjukkan hasil pengetahuan baik dan 5 (7%) siswa dari 70 peserta menunjukkan hasil pengetahuan cukup.



Berdasarkan survei lapangan yang telah dilaksanakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pendampingan karier siswa kelas XII, terlihat bahwa mayoritas siswa sangat menyadari pentingnya pendampingan karier dalam merencanakan masa depan mereka setelah lulus SMA. Meskipun demikian, sebagian besar dari mereka masih merasakan kebingungan atau belum memiliki gambaran yang jelas mengenai jalur pendidikan atau pilihan karier yang akan diambil. Informasi yang paling banyak dibutuhkan adalah seputar jurusan kuliah, peluang kerja, dan tips praktis seperti cara membuat CV serta persiapan wawancara kerja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran akan pentingnya pendampingan dan ketersediaan informasi yang komprehensif serta terarah.

Preferensi siswa terhadap bentuk pendampingan juga sangat beragam, namun workshop/seminar praktis, konseling individu, dan sesi motivasi dari tokoh inspiratif menjadi pilihan yang paling diminati. Siswa berharap program ini dapat diadakan secara bulanan atau sesuai kebutuhan dengan waktu pelaksanaan setelah jam sekolah atau pada hari libur, untuk tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Keinginan untuk mendapatkan bimbingan personal dan inspirasi langsung dari para profesional atau alumni menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan dunia nyata.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menggarisbawahi urgensi untuk merancang program pendampingan karier yang komprehensif, praktis, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa kelas XII. Dengan memfokuskan pada penyediaan informasi yang relevan, keterampilan aplikatif, dan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan para ahli atau praktisi, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat secara signifikan membantu siswa dalam membuat keputusan karier yang lebih matang dan terarah. Hal ini akan berkontribusi pada kesiapan mereka menghadapi transisi menuju jenjang pendidikan tinggi atau dunia kerja.

#### **A. Tingkat pemahaman siswa/siswi kelas XII mengenai potensi diri (minat, bakat, nilai, dan keterampilan) sebagai dasar penentuan pilihan karier.**

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri Tanjung Batu Ogan Ilir ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa/siswi kelas XII mengenai potensi diri sebagai dasar penting dalam menentukan pilihan karier. Selama ini, banyak siswa/siswi yang masih bingung dan kurang yakin dalam memilih jurusan kuliah atau jalur karier karena kurangnya pemahaman tentang minat, bakat, nilai, dan keterampilan yang mereka miliki. Kurangnya bimbingan yang spesifik mengenai hal ini sering kali membuat mereka membuat keputusan berdasarkan tren, dorongan orang tua, atau pilihan teman, bukan berdasarkan apa yang benar-benar sesuai dengan diri mereka.

Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, kami memberikan pendampingan yang intensif kepada siswa/siswi. Kami memulai dengan sesi pemetaan diri, di mana mereka diajak untuk mengidentifikasi minat mereka melalui kuesioner dan diskusi kelompok, serta menemukan bakat tersembunyi melalui tes psikologi sederhana dan aktivitas praktis. Selain itu, kami juga memfasilitasi mereka untuk memahami nilai-nilai pribadi yang penting bagi mereka, seperti nilai-nilai sosial, ekonomi, atau spiritual, yang akan memengaruhi kepuasan mereka di masa depan.

Tidak hanya itu, kami juga menyoroti pentingnya keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Siswa/siswi diajak untuk mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan-keterampilan kunci,

baik yang bersifat teknis (hard skills) maupun interpersonal (soft skills), yang dibutuhkan di dunia kerja modern. Kami menghadirkan narasumber dari berbagai profesi untuk berbagi pengalaman dan memberikan wawasan nyata tentang bagaimana potensi diri mereka dapat diaplikasikan di dunia profesional. Tujuannya adalah agar mereka tidak hanya mengenal diri sendiri, tetapi juga tahu bagaimana mengolah dan memanfaatkan potensi tersebut untuk meraih kesuksesan.

Berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman siswa/siswi dalam membuat keputusan karier yang lebih terarah. Mereka kini memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai minat, bakat, nilai, dan keterampilan mereka sendiri, serta bagaimana semua elemen tersebut saling berkaitan. Hasilnya, siswa/siswi menjadi lebih termotivasi dan yakin dalam memilih jalur pendidikan atau pekerjaan yang sejalan dengan potensi pribadi mereka, sehingga dapat mengurangi risiko penyesalan di kemudian hari dan membantu mereka mencapai masa depan yang lebih memuaskan.

### **B. Kemampuan siswa/siswi kelas XII dalam menyusun rencana karier personal yang realistis, terukur, dan adaptif sesuai dengan tujuan hidup serta tuntutan masa depan**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa/siswi kelas XII dalam menyusun rencana karier personal yang realistis, terukur, dan adaptif. Banyak siswa di jenjang akhir sekolah menengah atas menghadapi kesulitan dalam merumuskan rencana masa depan yang konkret dan terarah. Mereka sering kali hanya memiliki gambaran umum tentang karier yang diinginkan tanpa memahami langkah-langkah praktis, sumber daya yang dibutuhkan, atau tantangan yang mungkin dihadapi. Kurangnya pemahaman tentang cara membuat tujuan karier yang jelas dan terukur sering kali menjadi hambatan utama.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kami merancang serangkaian lokakarya dan sesi bimbingan intensif. Kami melatih siswa/siswi untuk mengidentifikasi tujuan hidup mereka, kemudian menerjemahkannya menjadi rencana karier yang spesifik dan terukur menggunakan metode seperti *SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound)*. Kami juga memperkenalkan konsep pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam rencana karier, mengingat perubahan dunia kerja yang sangat cepat. Melalui simulasi dan studi kasus, mereka belajar bagaimana mengantisipasi tuntutan masa depan dan menyesuaikan strategi karier mereka agar tetap relevan.

Ada lima kriteria yang digunakan untuk membantu merumuskan tujuan atau sasaran dengan lebih jelas, terstruktur, dan efektif. Awalnya dikembangkan untuk manajemen, kini metode SMART banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengembangan karier pribadi. Berikut adalah arti dan maksud dari setiap elemen SMART:

- 1) *S - Specific (Spesifik)*: Tujuan harus jelas dan spesifik, tidak ambigu atau terlalu umum. Maksudnya, perlu mendefinisikan dengan tepat apa yang ingin dicapai, siapa yang terlibat, di mana akan dilakukan, dan mengapa tujuan itu penting. Contoh: Alih-alih "Saya ingin punya karier yang sukses," tujuan yang spesifik adalah "Saya ingin menjadi seorang manajer pemasaran digital di perusahaan teknologi dalam lima tahun."
- 2) *M - Measurable (Terukur)*: Tujuan harus dapat diukur kemajuannya. Anda perlu menetapkan indikator atau metrik yang jelas untuk melacak seberapa jauh sudah mencapai tujuan tersebut. Ini membantu serta tetap termotivasi dan tahu kapan tujuan sudah tercapai. Contoh: "Saya akan mengikuti tiga kursus sertifikasi pemasaran

- digital dan memiliki portofolio proyek yang terisi."
- 3) *A - Achievable* (Dapat Dicapai): Tujuan harus realistis dan dapat dicapai dengan sumber daya, kemampuan, dan waktu yang Anda miliki. Maksudnya, tujuan tersebut harus menantang tetapi bukan sesuatu yang mustahil. Ini mendorong Anda untuk mencari cara mewujudkannya tanpa merasa frustrasi karena target yang tidak realistis. Contoh: Memiliki tujuan "menjadi CEO perusahaan multinasional dalam setahun" mungkin tidak realistis, sedangkan "mendapatkan promosi ke posisi senior dalam dua tahun" bisa lebih masuk akal.
  - 4) *R - Relevant* (Relevan): Tujuan harus relevan dengan kehidupan, nilai-nilai, dan ambisi jangka panjang Anda. Maksudnya, tujuan tersebut harus benar-benar penting dan sejalan dengan arah hidup yang Anda inginkan. Ini memastikan bahwa upaya Anda tidak sia-sia dan memberikan kepuasan yang mendalam saat tercapai. Contoh: Jika Anda peduli dengan isu lingkungan, maka menjadi insinyur di perusahaan energi terbarukan akan lebih relevan daripada bekerja di industri yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Anda.
  - 5) *T - Time-bound* (Terikat Waktu): Tujuan harus memiliki batas waktu yang jelas. Maksudnya, Anda harus menetapkan tenggat waktu untuk kapan tujuan tersebut harus tercapai. Ini menciptakan urgensi, mendorong Anda untuk bertindak, dan membantu mengelola waktu dengan lebih baik. Tanpa batas waktu, tujuan bisa terus tertunda tanpa pernah terwujud. Contoh: "Saya akan menyelesaikan sertifikasi ini dalam waktu enam bulan" atau "Saya akan melamar pekerjaan sebagai manajer pemasaran digital paling lambat pada akhir tahun 2028."

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun rencana karier yang lebih matang dan terperinci.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun rencana karier yang lebih matang dan terperinci. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil pre-test dan post-test pengetahuan peserta terkait pentingnya perencanaan karier, pengenalan potensi diri, serta arah dan tujuan pendidikan lanjutan.

Sebelum diberikan pembekalan, sebanyak 42 siswa (60%) berada pada kategori pengetahuan kurang, 23 siswa (33%) pada kategori cukup, dan hanya 5 siswa (7%) yang memiliki pengetahuan baik. Namun, setelah mengikuti kegiatan pembekalan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan: 65 siswa (93%) mencapai kategori baik dan 5 siswa (7%) berada pada kategori cukup, sementara tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori kurang.

Data tersebut memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep perencanaan karier secara nyata, dari yang semula didominasi oleh kategori pengetahuan kurang menjadi mayoritas pada kategori baik. Mereka tidak lagi hanya sekadar bermimpi tentang masa depan, melainkan mampu merumuskan langkah-langkah konkret, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri, serta menyusun rencana alternatif (plan B). Dengan bekal ini, siswa-siswi menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi transisi dari bangku sekolah menuju dunia perkuliahan maupun pekerjaan dengan rencana karier yang solid dan adaptif.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program Pendampingan Perencanaan Karier, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa/siswi kelas XII. Melalui berbagai lokakarya, sesi bimbingan, dan penggunaan metode terstruktur seperti SMART,

para siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi diri (minat, bakat, nilai, dan keterampilan), tetapi juga mampu menerjemahkan pemahaman tersebut menjadi rencana karier personal yang lebih realistis dan terukur. Program ini berhasil menjembatani kesenjangan antara aspirasi siswa dan kenyataan dunia kerja, membekali mereka dengan keterampilan penting untuk merancang masa depan mereka secara strategis.

Dengan adanya pendampingan ini, siswa/siswi menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier. Mereka kini memiliki panduan yang jelas dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau jalur profesional, berdasarkan pertimbangan yang matang dan sesuai dengan tujuan hidup mereka. Kesuksesan program ini menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dan terarah sangat krusial dalam membantu siswa melewati masa transisi krusial menuju kehidupan dewasa. Diharapkan, keterampilan perencanaan karier yang mereka dapatkan akan terus menjadi bekal yang berharga untuk menghadapi tuntutan masa depan yang terus berubah.

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program Pendampingan Perencanaan Karier, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa/siswi kelas XII SMA Negeri Tanjung Batu. Hal ini dibuktikan melalui hasil pre-test dan post-test terhadap 70 peserta, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan secara nyata. Sebelum diberikan pembekalan, sebanyak 42 siswa (60%) berada pada kategori pengetahuan kurang, 23 siswa (33%) pada kategori cukup, dan hanya 5 siswa (7%) pada kategori baik. Setelah pelaksanaan program, hasil post-test menunjukkan bahwa 65 siswa (93%) mencapai kategori baik dan 5 siswa (7%) berada pada kategori cukup, tanpa ada lagi peserta dengan kategori kurang. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program dalam membantu siswa memahami potensi diri (minat, bakat, nilai, dan keterampilan) serta menerjemahkannya menjadi rencana karier personal yang realistis dan terukur melalui penerapan metode SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Dengan pendampingan yang terarah, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier, mampu menyusun langkah konkret, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan diri, serta menyiapkan rencana cadangan (plan B). Secara keseluruhan, program ini berhasil menjembatani kesenjangan antara aspirasi siswa dan realitas dunia kerja, membekali mereka dengan keterampilan penting untuk merancang masa depan secara strategis dan adaptif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland . *Jurnal Sosial Budaya* , Vol. 8 No. 01, Hal. 86-96.
- Aka, E. I., & Tasar, M. F. (2020). Prospective Science Teachers' Views on Career Planning and Their Self-Efficacy Level of Career Decision Making. *IOJET* , 7 (3). 960-975 .
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atmaja, D. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Modul. *Psikopedagogia* , Vo.3, No. 2, Hlm. 58-67.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research*. New York: Longman.

- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work*. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Castells, M. (2014). The Impact of the Internet on Society: A Global Perspective. *Society, The Community, and People* , 132-147.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education*. New York: Routledge.
- Daulay, N. (2014). Implementasi Tes Psikologi dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah* , Vol. 21, No.2, Hlm. 402-421.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Firman. (2019). Strategi dan Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Ina-Rxiv Paper* , Vol.1.
- Fitriyani, N., Handayani, R., Putri, D. T., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donal E. Super pada Program Pelayanan Bimbingan Karir untuk Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu dan Budaya* , Vol .41, No. 65, hal. 7795-7808.
- Galanos, V. (2018). Exploring expanding expertise: artificial intelligence as an existential threat and the role of prestigious commentators, 2014–2018. *Technology Analysis & Strategic Management* , 1-12.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. P. (2003). *Educational Research: an introduction*. New York: McGraw-Hill Book.
- Hadaya, A., Asrowi, & Sunardi. (2018). Perception of Junior High School Students about the Use of E-books as Learning Sources. *Journal of Educational Science and Technology* , Vol. 4, No. 1, Hlm. 56-61. Doi.org/10.26858/est.v4i1.5219.
- Hamdan. (2018). Revolusi Industri 4.0 : Pengaruh Revolusi Industri 4.0 pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Bisnis* , Vol. 2, Page 1-8, :DOI 10.29407/nusamba.v3i2.12142 .
- Heer, E. L., Cramer, S. H., & Nils, S. G. (1984). *Career Guidance and Counseling*. Canada: Little, Brown and Company.
- Jackson, D., & Toomlinson, M. (2020). Investigating the Relationship Between Career Planning, Proactivity and Employability Perceptions among Higher Education Students in Uncertain Labourmarket Conditions. *Higher Education* , 80, p. 435–455.
- Kumar, K., Zindani, D., & Davim, J. P. (2019). *Industry 4.0 Developments Toward the Fourth Industrial Revolution*. Portugal: Springer Applied Sciences.
- Massie, R., Tewal, B., & Sendow, G. (2015). The Influence of Career Planning, Training and Career Development to Employees Performance on State Museum Office of North Sulawesi Province. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , Vol. 15, No. 05, p. 635-645.
- Mobley, C., Sharp, J. L., Hammond, C., Withington, C., & Stipanovie, N. (2017). The Influence of Career-Focused Education on Student Career Planning and Development: A Comparison of CTE and Non-CTE Student. *Career and Technical Education Research* , 43 (1) p. 57.
- Mubarak, Z. (2018). *Pendidikan Di Era Revolusi industri 4.0 dan Problematika Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Ganding Pustaka.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.